

PENGARUH METODE PROYEK DALAM MENSTIMULASI KETERAMPILAN KOLABORASI ANAK USIA DINI: PERSEPSI GURU ANAK USIA DINI DI KOTA PADANG

Prity Oktaviani¹, Mutia Afnida², Vivi Anggraini³, Tisna Syafnita⁴

^{1,2,3,4}PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang

¹prityoktaviani503@gmail.com, ²mutiaafnida@fip.unp.ac.id,

³vivianggraini@fip.unp.ac.id; ⁴tisnasyafnita@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

The significance of fostering early childhood collaboration skills as a component of social development necessitating the implementation of suitable instructional strategies in kindergarten is the driving force behind this research. This study seeks to gather insights from kindergarten teachers in Padang City regarding the impact of the project method on early childhood collaboration skills. This study used a quantitative survey approach. Participants were 102 kindergarten teachers across 11 sub-districts in Padang City. Simple random sampling was used for sampling, and simple regression analysis was used. The findings demonstrated that the project approach significantly impacted the development of early children's capacity for teamwork. Children learn to collaborate in groups, divide up responsibilities, communicate, and handle disagreements amicably through the use of the project approach. It follows that kindergarteners can benefit greatly from learning to work together through the project technique.

Keywords: *project method, collaboration skills, teacher perception, early childhood*

ABSTRAK

Pentingnya menstimulasi keterampilan kolaborasi anak usia dini sebagai komponen perkembangan sosial yang memerlukan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai di taman kanak-kanak merupakan pendorong utama penelitian. Studi ini bertujuan untuk mengumpulkan wawasan dari guru taman kanak-kanak di Kota Padang mengenai pengaruh metode proyek terhadap keterampilan kolaborasi anak usia dini. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif metode survei. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru taman kanak-kanak berjumlah 102, yang tersebar di 11 kecamatan yang berada di Kota Padang. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *simple random sampling*, selain itu dianalisis menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan proyek secara signifikan berpengaruh pada perkembangan keterampilan kolaborasi anak usia dini. Anak-anak belajar bekerja sama dalam kelompok, membagi peran, berkomunikasi, dan menangani perbedaan pendapat secara damai melalui penggunaan pendekatan proyek. Dengan demikian, anak-anak taman kanak-kanak dapat memperoleh manfaat besar dari belajar bekerja sama melalui metode proyek.

Kata Kunci: metode proyek, keterampilan kolaborasi, persepsi guru, anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting sebagai fondasi utama untuk pembentukan kemampuan awal setiap anak, termasuk kemampuan berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Salah satu aspek perkembangan yang memegang peranan penting pada anak usia dini adalah perkembangan sosial, yang mencakup kemampuan bekerja sama, berbagi ide, berkomunikasi, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok (Marlina, 2024). Oleh karena itu, perkembangan sosial anak perlu didukung keterampilan yang relevan agar anak mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Memasuki era abad ke-21, anak dituntut memiliki kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman. Kompetensi pada abad ke-21 yang dikenal dengan 4C, yaitu *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity*, menjadi fokus utama dalam pengembangan potensi anak sejak dini (Suryaningsih, 2024).

Kolaborasi adalah bagian dari kompetensi inti yang memiliki peran penting dalam mendukung interaksi sosial anak, belajar untuk bekerja sama, komunikasi, berbagi peran, serta mampu menyelesaikan masalah dalam aktivitas kelompok. Sejalan dengan Susanti et al. (2025) yang menjelaskan bahwa kolaborasi merupakan kemampuan penting karena membantu anak belajar bekerja sama, membangun interaksi yang positif, serta memahami beragam perspektif dalam aktivitas kelompok.

Johnson dan Johnson (Switri, 2025) menegaskan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran ditandai oleh adanya saling ketergantungan positif, interaksi sosial yang berlangsung secara konstruktif, pembagian peran, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Sejalan dengan Trilling dan Fadel (Dewi & Mailasari, 2020) menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi berkembang melalui kemampuan anak untuk berinteraksi dan bekerja sama, menyampaikan ide, mendengarkan dengan baik, serta membagi peran dan tanggung jawab.

Kolaborasi melatih anak untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok, sehingga anak belajar membagi peran, bertanggung jawab, dan berkontribusi secara aktif (Erawan & Afrilia, 2025). Anak juga akan mampu menyampaikan pendapatnya secara jelas dan percaya diri (Herlinawati et al., 2024).

Kolaborasi membantu anak dalam mengelola tugas berdasarkan kesepakatan kelompok (Sarifah & Nurita, 2023). Hal ini melatih anak untuk merencanakan, membagi tugas, dan bertanggung jawab terhadap peran masing-masing, sehingga membentuk keterampilan sosial dasar anak. Anak juga belajar menyelesaikan konflik secara positif, yang menjadi dasar bagi pembentukan hubungan sosial yang sehat (Hidayah & Khadijah, 2023).

Oleh karena itu, keterampilan kolaborasi penting sebagai dasar perkembangan sosial dan kemampuan anak untuk belajar secara aktif melalui interaksi kelompok. Kurangnya pengalaman berkolaborasi berdampak pada rendahnya kemampuan kerja sama, komunikasi, pemecahan masalah bersama, dan rasa tanggung jawab anak (Tazkia & Darmiyanti, 2024).

Namun, berbagai temuan menunjukkan bahwa pembelajaran di satuan PAUD masih didominasi oleh pendekatan yang berfokus pada guru, sehingga peluang anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas kerja kelompok dan interaksi sosial masih terbatas (Syadiah et al., 2022). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan anak dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan tugas secara bersama. Oleh sebab itu, pendidik diharapkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar aktif, kolaboratif, dan kontekstual sesuai dengan konteks kehidupan anak usia dini.

Dalam hal membantu anak belajar bekerja sama, metode proyek adalah salah satu pilihannya. Sebagai pendekatan pendidikan, metode proyek menempatkan siswa dalam peran subjek aktif dengan meminta mereka bekerja dalam kelompok untuk merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan proyek (Alhadad et al., 2020).

Melalui metode proyek, anak didorong untuk berdiskusi, berbagi ide, membagi tugas, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap

hasil kegiatan yang dilakukan bersama. Penelitian Anggraeni et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kerja sama anak usia dini karena melibatkan anak secara langsung dalam aktivitas kelompok yang bermakna.

Thomas (Husnita et al., 2025) menjelaskan bahwa metode proyek menekankan pada kemandirian belajar, kolaborasi, keterkaitan dengan permasalahan dunia nyata, serta refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Sejalan dengan itu, Aksela dan Haatainen (2019) menyatakan bahwa metode proyek mencakup empat komponen utama, yaitu *student autonomy*, *collaboration*, *real-world relevance*, dan *reflection*.

Komponen *collaboration* dalam metode proyek membuka peluang yang luas bagi anak untuk berinteraksi, membagi peran ataupun tugas, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama, sehingga sangat potensial dalam menstimulasi keterampilan kolaborasi anak usia dini.

Keberhasilan penerapan metode proyek sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam proses belajar. Dalam

metode proyek, guru tidak lagi berfungsi sebagai sumber utama informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mendampingi anak dalam merencanakan kegiatan, mengeksplorasi ide, bekerja sama, serta merefleksikan hasil kegiatan (Irayana & Assyauqi, 2024). Hal ini berarti bahwa metode proyek memberikan ruang bagi anak untuk belajar melalui pengalaman konkret, sementara guru berperan merancang lingkungan belajar yang kaya stimulasi dan relevan dengan kehidupan anak.

Sejalan dengan pandangan Dewey (Zuhriyah et al., 2025), pembelajaran yang bermakna akan terwujud ketika anak secara langsung terlibat dalam pengalaman nyata yang dirancang oleh guru. Penelitian Saputri et al. (2024), keberhasilan metode proyek bergantung pada kesiapan dan kualitas peran guru dalam merancang, membimbing, dan mengevaluasi pembelajaran secara konsisten.

Meskipun penelitian tentang metode proyek dan keterampilan kolaborasi telah banyak dilakukan, sebagian besar studi masih berorientasi pada hasil belajar anak. Penelitian yang mengkaji persepsi

guru sebagai pelaksana utama pembelajaran, khususnya terkait pengaruh metode proyek terhadap keterampilan kolaborasi anak usia dini, masih terbatas. Padahal, persepsi guru sangat menentukan keberhasilan penerapan metode pembelajaran di satuan PAUD.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilaksanakan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pengaruh metode proyek dalam menstimulasi kemampuan berkolaborasi pada anak usia dini di Kota Padang. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan studi pembelajaran PAUD serta berfungsi sebagai acuan praktis bagi pendidik dalam menerapkan metode proyek berpengaruh dalam menstimulasi keterampilan kolaborasi anak sesuai dengan tuntutan pendidikan era ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis perspektif guru TK di Kota Padang untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh pendekatan proyek dalam menstimulasi keterampilan kolaborasi anak usia dini. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan

kepada guru untuk mengetahui upaya yang dilakukan dan kemampuan kolaborasi anak usia dini.

Metode survei dipilih karena sangat sesuai untuk penelitian kuantitatif di mana kuesioner merupakan sarana utama pengumpulan data (Veronica et al., 2022). Dengan metode ini, peneliti mendapatkan data secara sistematis dari jumlah responden yang relatif besar sehingga hasilnya dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh Taman Kanak-Kanak (TK) di Kota Padang yang berjumlah 335 lembaga, terdiri dari 5 TK negeri dan 330 TK swasta, berdasarkan data resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* untuk memastikan keterwakilan proporsional dari setiap kecamatan di Kota Padang. Dari populasi tersebut diperoleh 102 guru sebagai sampel. Sampel ini meliputi guru dari TK negeri maupun swasta yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota Padang.

Berdasarkan analisis demografis responden, sebagian besar guru berasal dari sekolah swasta (91,2%), sedangkan hanya 8,8% dari sekolah negeri. Hal ini menunjukkan bahwa sampel didominasi oleh guru sekolah swasta, sejalan dengan dominasi jumlah lembaga swasta di wilayah penelitian.

Ditinjau dari pengalaman mengajar, mayoritas responden telah mengajar lebih dari 10 tahun (54,9%), menunjukkan bahwa sampel didominasi oleh guru senior dengan pengalaman profesional yang cukup lama. Guru dengan pengalaman lebih singkat, yaitu 27,5% dengan pengalaman 1–3 tahun, 9,8% dengan pengalaman 3–5 tahun, 5,8% dengan pengalaman 5–7 tahun, dan 2% dengan pengalaman 7–9 tahun.

Distribusi lokasi sekolah juga menunjukkan keberagaman. Guru paling banyak berasal dari Lubuk Kilangan (22,5%), Lubuk Begalung (14,7%), dan Koto Tangah (12,7%). Kecamatan lainnya seperti Kuranji (11,8%), Pauh (9,8%), Padang Utara (7,8%), Nanggalo (7,8%), Padang Timur (5%), Padang Barat (5%), Bungus Teluk Kabung (1,9%), dan Padang Selatan (1%) memberikan

kontribusi dalam proporsi yang lebih kecil.

Secara keseluruhan, profil demografis menunjukkan bahwa sampel didominasi oleh guru berpengalaman dari sekolah swasta yang tersebar di berbagai wilayah Kota Padang, sehingga memberikan gambaran komprehensif untuk menafsirkan temuan penelitian dalam konteks pendidikan.

Tabel 1 Demografi Data Penelitian

Kategori	Sub Kategori	Total	%
Jenis Lembaga	Sekolah Swsta	93	91,2%
	Sekolah Negeri	9	8,8%
Lama Bertugas	1-3 Tahun	28	27,5%
	3-5 Tahun	10	9,8%
	5-7 Tahun	6	5,8%
	7-9 Tahun	2	2%
	> 10 Tahun	56	54,9%
Kecamatan	Bungus Teluk Kabung	2	1,9%
	Koto Tangah	13	12,7%
	Kuranji	12	11,8%
	Lubuk Begalung	15	14,7%
	Lubuk Kilangan	23	22,5%
	Nanggalo	8	7,8%
	Padang Barat	5	5%
	Padang Selatan	1	1%
	Padang Timur	5	5%
	Padang Uatra	8	7,8%
	Pauh	10	9,8%

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2026)

Instrumen penelitian terdiri dari lima skala pengukuran (5=Selalu sampai 1=Tidak Pernah) untuk menilai variabel Metode Proyek dan Keterampilan Kolaborasi Anak Usia Dini. Pemilihan instrumen didasarkan pada relevansi terhadap konstruk penelitian serta penelitian terdahulu yang telah membuktikan validitas dan reliabilitasnya.

Kedua instrumen terlebih dahulu melalui proses validasi secara teoritik melalui *expert judgement*. Proses validasi ini dilakukan oleh seorang dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang. Setelah dinyatakan layak oleh validator, instrumen kemudian diuji cobakan untuk mengetahui validitas empirik dan reliabilitasnya dengan bantuan program SPSS versi 22.

Berdasarkan uji validitas, masing-masing variabel memiliki 1 butir tidak valid dari 8 pernyataan sehingga butir tersebut dinyatakan gugur. Pada uji reliabilitas juga ditemukan 1 butir yang tidak reliabel pada masing-masing variabel, sehingga dilakukan penghapusan butir tersebut. Setelah seleksi, setiap variabel menjadi enam butir pernyataan dengan nilai *Cronbach's*

Alpha sebesar 0,813 untuk metode proyek (reliabel tinggi) dan 0,667 untuk keterampilan kolaborasi (reliabel cukup). Dengan demikian, keenam butir pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan valid dan reliabel sebagai instrumen penelitian.

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data pada sampel penelitian. Instrumen disusun menggunakan skala Likert lima poin, dengan alternatif jawaban (5=Selalu sampai 1=Tidak Pernah), di mana item positif diberi skor 5 untuk "Selalu", 4 untuk "Sering", 3 untuk "Kadang-kadang", 2 untuk "Jarang", dan 1 untuk "Tidak Pernah", sedangkan item negatif diberi skor sebaliknya.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat gambaran persepsi guru dan statistik inferensial berupa uji regresi sederhana untuk menganalisis pengaruh metode proyek terhadap keterampilan kolaborasi pada anak usia dini. Sebelum dilakukan uji regresi, data tersebut dilakukan uji prasyarat (normalitas, heteroskedastisitas, dan linearitas), analisis terlebih dahulu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui survei terhadap 102 guru Taman Kanak-kanak di Kota Padang yang mencakup variabel metode proyek (X), dan keterampilan kolaborasi anak usia dini (Y) yang disajikan dalam Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2 Hasil Kuesioner Persepsi Guru terkait Metode Proyek (X)

Statistik	Skor
Jumlah Sampel (<i>n</i>)	102
X_{min}	18
X_{max}	30
$\bar{X}$	25,63
Std. Dev. (<i>s</i>)	2,362
Variansi. (s^2)	5,579

Berdasarkan tabel diatas, hasil kuesioner persepsi guru terkait metode proyek, dapat dilihat bahwa dari 102 guru yang menjadi sampel penelitian, diperoleh skor minimumnya 18 dan skor maksimalnya adalah 30. Untuk rata-rata diperoleh adalah 25,63 dengan standar deviasi 2,362 dan variansi 5,579.

Tabel 3 Hasil Kuesioner Persepsi Guru terkait Hasil Keterampilan Kolaborasi Anak Usia Dini(X)

Statistik	Skor
Jumlah Sampel (<i>n</i>)	102
X_{min}	17
X_{max}	29
$\bar{X}$	22,37
Std. Dev. (<i>s</i>)	2,757
Variansi. (s^2)	7,602

Berdasarkan Tabel 3 diatas, hasil kuesioner persepsi guru terkait hasil keterampilan kolaborasi anak usia dini, dapat dilihat skor minimum

17 dan skor maksimalnya adalah 29. Sementara rata-rata yang diperoleh adalah 22,37 dengan standar deviasi 2,757 dan variansi 7,602.

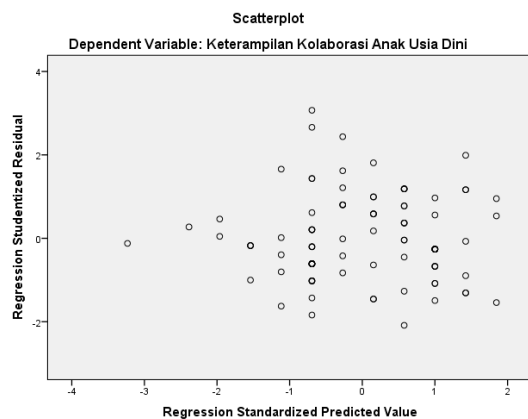
Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial untuk menguji pengaruh pada variabel penelitian. Sebelum dilakukannya uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji linearitas dimana didapatkan hasil pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Z

Keterangan	Hasil
Asymp. Sig. (2-tailed).	0,017

Tabel diatas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan nilai residual data tidak berdistribusi normal. Namun, dalam hal ini dapat ditoleransi terhadap asumsi normalitas, karena apabila data tidak berdistribusi normal, jumlah sampel (*n*) melebihi 30 responden, kondisi tersebut masih dapat ditoleransi. Hal ini merujuk pada prinsip Teorema Batas Pusat (CLT/Central Limit Theorem), distribusi sampling akan mendekati normal ketika ukuran sampel memenuhi kriteria minimal dengan jumlah 30 responden (Lukman et al., 2025).

Selanjutnya, mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, dilakukan pengujian heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Titik residual tidak mengikuti pola tertentu dan tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 di atas. Ini berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi regresi karena tidak mengandung heteroskedastisitas.

Selanjutnya terkait mendeteksi ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam model regresi, dilakukan uji linearitas. Hasil pengujian linearitas ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas	
Persepsi Guru X terhadap Y	Hasil
<i>Deviation from Linearity</i>	0,447

Hasil perhitungan uji linearitas pada Tabel 5, diperoleh hasil *deviation from linearity* sebesar $0,447 > 0,05$ sehingga hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel metode proyek (X) dengan variabel keterampilan kolaborasi anak usia dini (Y). Dapat disimpulkan, data layak digunakan sehingga data tersebut bisa dilanjutkan ke uji hipotesis (Nasar et al., 2024).

Selanjutnya, tes regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode proyek memengaruhi keterampilan kolaborasi pada anak usia dini dengan SPSS 22.

Tabel 6 Hasil Regresi Linear Sederhana

Statistik	Persepsi Guru X terhadap Y
<i>Correlation Values</i>	0,459
<i>Coefficient of Determination</i>	0,21
<i>Coefficient of Regression</i>	0,535
<i>Constant</i>	8,644
t	5,163
Sig.	0,000

Berdasarkan tabel diatas, hasil regresi linear sederhana menampilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,21 mengindikasikan bahwa persepsi guru mengenai metode proyek memberikan kontribusi sebesar 21% terhadap keterampilan kolaborasi anak usia dini, sedangkan 79% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari model penelitian.

Hasil analisis regresi menunjukkan pada Tabel 6. tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Variabel metode proyek (X) yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa metode berbasis proyek berpengaruh signifikan terhadap keterampilan kolaborasi pada anak usia dini.

Hasil temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, menunjukkan bahwa metode berbasis proyek berpengaruh signifikan terhadap keterampilan kolaborasi anak usia dini berdasarkan persepsi guru TK di Kota Padang. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang melalui kegiatan proyek memberikan ruang yang luas bagi anak untuk berinteraksi, bekerja sama, serta membangun pengalaman sosial yang bermakna dalam proses belajar (Permatasari et al., 2025).

Sejalan dengan dengan pemikiran Dewey tentang *learning by doing*, yang menegaskan bahwa pengalaman nyata atau langsung dan interaksi aktif anak dalam kegiatan bermakna akan memperkuat pembelajaran sosial (Zuhriyah et al., 2025). Kegiatan proyek yang

berangkat dari permasalahan nyata memungkinkan anak untuk belajar bernegosiasi, mengambil keputusan bersama, serta bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Hal ini memperkuat aspek kolaborasi sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21 (Husnita et al., 2025).

Penelitian Kobaa et al. (2025) mengindikasikan bahwa partisipasi anak dalam aktivitas berbasis proyek yang dilaksanakan secara berkelompok berkorelasi dengan meningkatnya intensitas interaksi sosial yang bersifat konstruktif apabila dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Selanjutnya, penelitian Sriliza et al. (2025) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek menstimulasi anak untuk mengemukakan gagasan secara terbuka, mengelola perbedaan pendapat melalui mekanisme penyelesaian konflik yang sederhana, serta menunjukkan sikap apresiatif terhadap pandangan teman sekelompoknya. Hal ini menegaskan bahwa metode proyek layak dijadikan strategi pembelajaran yang direkomendasikan dalam praktik pendidikan anak usia dini, yang mana metode proyek tidak hanya

mendorong kerja sama anak, tetapi juga secara nyata memperkuat aspek komunikasi kelompok, pembagian tugas, serta kemampuan penyelesaian konflik.

Secara konseptual, hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik metode proyek sebagaimana dikemukakan Thomas (Husnita et al., 2025), yang mencakup kemandirian belajar, kolaborasi, keterkaitan dengan dunia nyata, dan refleksi. Keempat aspek ini saling berkaitan dan membentuk pengalaman belajar yang utuh bagi anak usia dini.

Pertama, aspek kemandirian belajar berkontribusi terhadap kemampuan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kelompok. Anak didorong untuk mencoba terlebih dahulu sebelum dibantu. Namun, dalam hal ini anak masih memerlukan arahan guru, terutama dalam pembagian tugas. Sejalan dengan penelitian Saputra (2024), keterlibatan aktif dalam PjBL meningkatkan tanggung jawab individu terhadap tugas kelompok. Zahra & Koimah (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran proyek mendorong anak belajar mandiri melalui eksplorasi, namun peran guru

sebagai pembimbing tetap penting. Hal ini berarti kemandirian tidak berdiri sendiri, tetapi hal ini bisa menjadi dasar bagi anak untuk mampu menjalankan peran secara konsisten dalam kerja sama tim.

Kedua, aspek kolaborasi dalam metode proyek secara langsung melatih kemampuan kerja sama dan komunikasi dalam kelompok. Proyek menuntut anak untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, mendengarkan teman, serta mencapai kesepakatan bersama. Dalam proses ini, terjadi interaksi dua arah yang memperkuat kemampuan komunikasi sosial. Akan tetapi, anak masih perlu diarahkan agar semua anggota kelompok terlibat aktif (Loka & Robiah, 2024). Temuan ini mengindikasikan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kerja sama dan komunikasi anak, namun memerlukan pengelolaan kelompok yang optimal.

Ketiga, keterkaitan proyek dengan dunia nyata, guru menciptakan kegiatan yang disesuaikan dengan pengalaman nyata anak. Ketika anak memahami bahwa proyek memiliki makna nyata, mereka akan memberikan pemahaman yang lebih bermakna

(Barus et al., 2022). Pengaitan kegiatan dengan situasi nyata di lingkungan sekitar anak menjadi salah satu strategi penting dalam metode proyek (Amanullah et al., 2023). Ketika guru merancang aktivitas yang relevan dengan pengalaman konkret, anak lebih mudah memahami tujuan pembelajaran. Kegiatan yang kontekstual ini membuat anak merasa memiliki peran dalam proses tersebut. Hal ini berarti pembelajaran akan lebih bermakna ketika dikaitkan dengan pengalaman langsung anak

Keempat, dari aspek refleksi, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali pengalaman belajar, mengevaluasi hasil kerja kelompok, serta menyadari peran masing-masing dalam kegiatan yang telah dilakukan. Proses refleksi ini membantu anak memahami pentingnya kerja sama dan tanggung jawab bersama. Penelitian Junita et al. (2023) menegaskan bahwa kegiatan reflektif dalam PjBL berperan penting dalam memperkuat kesadaran sosial serta meningkatkan kualitas interaksi kelompok. Hal ini berarti bahwa dengan adanya refleksi, anak tidak hanya menyelesaikan proyek, tetapi juga memahami proses sosial yang

terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat berbagai temuan empiris sebelumnya bahwa pendekatan berbasis proyek secara signifikan memengaruhi perkembangan sosial anak, khususnya keterampilan kolaborasi. Persepsi guru Taman Kanak-kanak di Kota Padang yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan tersebut mencerminkan bahwa penerapan metode proyek telah memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna bagi anak usia dini.

D. Kesimpulan

Temuan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode proyek berpengaruh secara signifikan dalam menstimulasi keterampilan kolaborasi anak prasekolah berdasarkan persepsi guru TK di Kota Padang, melalui kegiatan pembelajaran kelompok yang terstruktur, berorientasi pada tujuan bersama, serta mendorong anak untuk bekerja sama, berkomunikasi, berbagi peran serta mampu mengatasi konflik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N. N. A., Mannassai, A. F., Fitriyani, A. S., Cahyani, D., & Mahmud, D. (2025). Penguatan keterampilan berkomunikasi efektif melalui strategi interaksi edukatif antara guru dan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Anak Usia Dini*, 1(4), 08-15.
- Aksela, M., & Haatainen, O. (2019). *Project-based learning (PBL) in practice: Active teachers' views of its advantages and challenges. In International STEM in Education Conference* (pp. 9–16). Queensland University of Technology.
- Alhadad, B., Arfa, U., & Sulman, H. (2020). Penerapan metode proyek dalam mengembangkan sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 45-58.
- Amanullah, A. S. R., Rachma, Z. S., & Syarifah, S. N. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 45-53.
- Anggraeni, I. (2023). Meningkatkan kerjasama anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran berbasis project based learning (pjbl) di sps taam at-taufiq. *Al-Marifah| Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 126-134.
- Barus, A. M., Sari, W. W., Stephanie, L., & Rahayu, I. P. (2022). *Panduan dan praktik baik project-based learning: Menginspirasi, mencipta, dan mendedikasikan karya*. PT Kanisius.
- Dewi, R. M., & Mailasari, D. U. (2020). Pengembangan keterampilan kolaborasi pada anak usia dini melalui permainan tradisional. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 220-235.
- Erawan, M. P., & Afrilia, Y. D. (2025). Implementasi pembelajaran cooperative learning dalam meningkatkan kerjasama antar siswa dalam mata pelajaran ipas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 5(1), 150-156.
- Farihah, H. (2017). Mengembangkan sikap kooperatif anak usia dini melalui metode proyek. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 18-34.
- Herlinawati, H., Marwa, M., Ismail, N., Liza, L. O., & Situmorang, D. D. B. (2024). The integration of 21st century skills in the curriculum of education. *Heliyon*, 10(15).
- Hidayah, F., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam belajar kelompok. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7942-7956.
- Husnita, L., Umbarasari, T., Jeranah, J., Bur, E. Y., Syamsudin, S., & Tuasikal, J. M. S. (2025). *Pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Irayana, I., & Assyauqi, I. (2024). Eksperimen penerapan pembelajaran berbasis proyek (pjbl) pada peningkatan kreativitas anak usia dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(1), 47-56.
- Iswantiningtyas, V. (2017). Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. *Efektor*, 4(1), 41-43.
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi model pembelajaran project based learning (pjbl) dalam membentuk sikap sosial peserta didik pendidikan agama islam di sd negeri 02 rejang lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4).

- Kobaa, H., Jumahir, J., & Mawaddah, M. (2025). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap pengembangan karakter sosial siswa. *Damhil Education Journal*, 5(2), 95-107.
- Liu, M., Hedges, H., & Cooper, M. (2024). Effective collaborative learning for early childhood teachers: structural, motivational and sustainable features. *Professional Development in Education*, 50(2), 420-438.
- Loka, D. N., & Robiah, R. S. (2024). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 45-55.
- Lukman, H. S., Imswatama, A., Mulyanti, Y., Nurcahyono, N. A., Setiani, A., & Balkist, P. S. (2025). *statistika dasar berbasis studi kasus dan project-based learning*. wawasan Ilmu.
- Luvita, Z. O., & Rahma, A. (2025). Upaya guru meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di tk aba sekampung lampung timur. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 91-115.
- Marlina, S. (2024). *Studi sosial anak usia dini di era teknologi*. Prenada Media.
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji prasyarat analisis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 786-799.
- Permatasari, S. J., Husain, I. A., & Parisu, C. Z. L. (2025). Peran model pembelajaran berbasis proyek dalam mendorong perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(1), 51-61.
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Dinatha, N., Mere, V. O., Wea, H. R., & Weti, M. O. (2024). Pendampingan permainan edukatif untuk membentuk keterampilan sosial anak usia dini. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5(1), 1-9.
- Saputra, M. I. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 118-130.
- Saputri, R. E., Rizkia, A. S., & Sabibah, S. N. (2024). Peran guru profesional dalam mengembangkan pembelajaran berbasis pjbl kelas ii (project based learning). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 12-12.
- Sarifah, F., & Nurita, T. (2023). Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 11(1), 22-31.
- Sriliza, S., Rahmadifa, R., & Dari, U. (2025). Strategi pembelajaran berbasis pjbl, berbasis (pbl), pembelajaran kolaboratif, belajar sambil bermain (pbl). *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 134-151.
- Suryaningsih, N. M. A. (2024). Studi literatur: Implementasi experiential learning terhadap kemampuan 4c anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 820-827.
- Susanti, N., Yennizar, N., Kiska, N. D., Purwati, A., Yanti, N., & Khoni'ah, N. (2025). Keterampilan 4C dalam pembelajaran untuk anak usia dini. *Indonesian Journal of Education*, 2(1), 53–59.
- Switri, E. (2025). *Cooperative learning, teori, prinsip dan model*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Syadiah, H., Utama, I. W., & Astuti, W. (2022). Upaya guru dan orang tua dalam memicu kompetensi abad 21 anak TK pada masa pandemi Covid-19 di kecamatan singosari kabupaten malang. *Jurnal PAUD: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 94–110.
- Tazkia, H. A., & Darmiyanti, A. (2024). Perkembangan sosial emosional anak usia dasar di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8-8.
- Veronica, A., Abas, M., Hidayah, N., Sabtohad, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Aulia, S. S. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Wikansari, R., Sri Mulyono, S. E., Kustina, K. T., Supraptiningsih, J. D., Wendy Liana, S. T., Sofyanty, D., ... & Ir Liestyowati, M. E. (2022). *Manajemen konflik*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Zahra, N. A., & Koimah, S. M. (2024). Peran Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Project Based Learning di TK Kelinci. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 2(2), 94-100.
- Zuhriyah, D. E. F., Mamesah, M. F. A. S. I., Ramadhani, N. R. F., Auliarahma, S., Khoiruna, N. B., Munjiyat, S. N., ... & Royyan, N. N. A. (2025). Analisis filsafat pendidikan john dewey melalui konsep learning by doing dalam pendidikan modern. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(3), 1-20.